

# Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Pada Penyakit Degeneratif Dan Infeksi Di Kelompok Masyarakat Desa Menganti

Septiana Indratmoko<sup>1</sup>, Rochany Septiyaningsih<sup>2</sup>, Dhiah Dwi Kusumawati<sup>3</sup>

Universitas Al Irsyad Cilacap  
[rochany.septiyaningsih87@gmail.com](mailto:rochany.septiyaningsih87@gmail.com)

## Abstrak

Pengetahuan tentang Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) di kalangan masyarakat, masih banyak yang belum mengetahui. Gema Cermat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar, dan akhirnya akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Menganti dengan memberikan pelatihan keterampilan memilih obat untuk swamedikasi, sehingga menjadi penggerak mengenai penggunaan obat rasional sebagai wujud dari Program Gema Cermat. Metode yang akan digunakan dalam meningkatkan pengetahuan adalah penyuluhan dan diskusi. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Menganti, tentang penggolongan obat & bentuk sediaan obat, cara mendapatkan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan dan cara membuang obat yang sudah tidak dipakai agar tidak mencemari lingkungan, serta mampu menerapkan dan mendampingi masyarakat terutama tentang bagaimana Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan dan Membuang Obat (DaGu SiBu) serta 5O (Obat ini apa nama & kandungannya, Obat ini apa khasiat/indikasinya, Obat ini berapa dosisnya, Obat ini bagaimana cara menggunaannya, Obat ini apa efek sampingnya), dengan baik dan benar.

**Kata kunci :** Gema Cermat, DaGu SiBu, 5O

## Abstract

*Knowledge about Gema Meticulous (Intelligent Community Movement Using Drugs) among the public, many still do not know. Gema Meticulous is a joint effort between the government and the community through a series of activities in order to create community awareness, understanding and skills in using drugs properly and correctly. This movement aims to increase public understanding and awareness about the importance of using drugs properly, increasing self-reliance and changing people's behavior in choosing and using drugs correctly, and will ultimately increase the rational use of drugs. The purpose of this activity is to increase the knowledge of the people of Menganti Village by providing training in skills in choosing drugs for self-medication, so that they become a driving force for rational drug use as a form of the Careful Gema Program. The method that will be used in increasing knowledge is counseling and discussion. The result of this service is the increased knowledge of the Menganti Village community, regarding the classification of drugs & drug dosage forms, how to obtain drugs, how to use drugs, how to store and how to dispose of drugs that are no longer used so they don't pollute the environment, and are able to apply and assist the community, especially regarding how to get, use, store and dispose of drugs (DaGu SiBu) and 5O (what is the name of this medicine & its ingredients, what are the benefits/indications of this medicine, how many doses*

*of this medicine, how to use this medicine, what are the side effects of this medicine), properly and right.*

**Keywords:** *Careful Echo, DaGu SiBu, 50*

## **1. PENDAHULUAN**

Sampai saat ini di tengah masyarakat sering kali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% di antaranya menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Hal ini memicu terjadinya masalah kesehatan baru, khususnya resistensi bakteri. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dan Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional.

Gema Cermat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar, dan akhirnya akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, tuntutan konsumen akan mutu pelayanan kefarmasian mengharuskan adanya perubahan pelayanan yang biasanya berorientasi pada produk obat saja, menjadi perubahan pelayanan baru yang berorientasi pada konsumen. Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian yang baik akan meningkatkan kepuasan konsumen (Utami, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang tentang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009

mengatakan bahwa pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata harus selalu ditingkatkan, serta dalam mewujudkan visi Indonesia sehat 2010 yang telah ditetapkan misi pembangunan itu yaitu dengan menggerakkan aspek pembangunan nasional di bidang kesehatan masyarakat khususnya, mendorong masyarakat betapa pentingnya hidup sehat, menjaga dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang memiliki kualitas tinggi, merata dan dapat terjangkau serta dapat meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

Selain penyakit degeneratif, hasil survei di Kelurahan Menganti menunjukkan perlunya tindak lanjut dalam pencegahan penyakit infeksi menular seperti campak dan HIV/AIDS. Beberapa program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terkait dengan pencegahan penyakit campak dan HIV/AIDS di Kelurahan Menganti perlu dilanjutkan dengan kegiatan kampanye melalui media edukasi di wilayah yang lebih kecil seperti RT atau jamaah pengajian musholla sebagai percontohan.

Apoteker yang bekerja sebagai pendidik di kampus memiliki 3 tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi inspirasi kampus merupakan jiwa yang selalu tumbuh subur dalam memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat. Melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dan *civitas* akademiknya memiliki peluang besar untuk berkreasi dalam mengaplikasikan ilmu yang telah ada. Bagi apoteker yang sekaligus dosen farmasi dan mahasiswanya, upaya-upaya pendidikan kepada masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat dirasakan cukup efektif untuk memberikan warna terhadap status kesehatan bangsa. Apabila dosen dan mahasiswa farmasi mengaplikasikan program tersebut untuk ikut serta mengatasi permasalahan pelayanan kefarmasian di puskesmas maupun komunitas, tentu akan menjadi salah satu sumbangan terhadap upaya pembangunan kesehatan.

Salah satu upaya pelayanan kefarmasian yang dapat dirintis adalah mengupayakan model pemberdayaan fungsi apoteker yang bekerja sebagai dosen dalam konteks pengabdian masyarakat untuk membantu pengadaan obat-obat esensial di kelurahan maupun puskesmas. Proses ini memerlukan koordinasi yang baik dengan regulator tenaga kesehatan sekaligus pemegang kebijakan yang membawahi puskesmas, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. Selain itu, apoteker sekaligus dosen farmasi juga dapat memberikan edukasi yang optimal dalam kegiatan POSBINDU di kelurahan

Menganti terkait dengan obat dan pengobatan (termasuk penggunaan herbal oleh masyarakat).

## 2. MASALAH

Permasalahan mitra yang ditemukan adalah sebagai berikut:

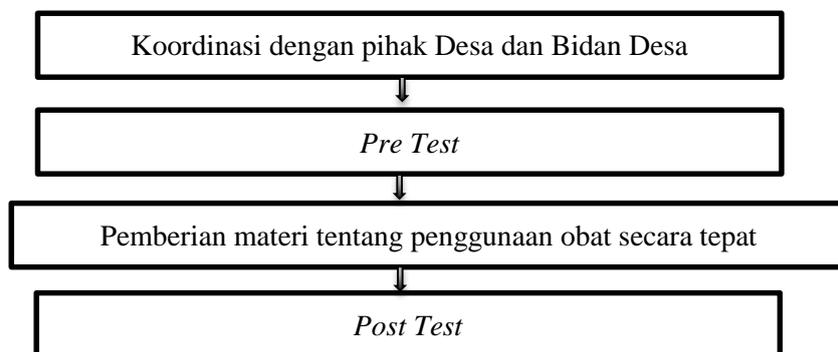
- a. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan obat secara tepat.
- b. Menurunnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan.

## 3. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode:

1. Berkoordinasi dengan pihak Desa Kelurahan dan Puskesmas Kesugihan II sebagai tempat pengabdian masyarakat.
2. Pemberian materi tentang penggunaan obat secara tepat.

Adapun gambaran umum penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini tidak lepas dari salah satu program pemerintah pencanangannya melalui SK.Menkes No.427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Tujuan Gemacermat ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar, meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Waktu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terkait Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat

(GEMACERMAT) Pada Penyakit Degeneratif Dan Infeksi di Kelompok Masyarakat Desa Menganti Cilacap dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Minggu, 5 Maret 2023

Pukul : 08.00 – 11.00 WIB

Jumlah Peserta : 26 orang

Tempat : Rumah Warga Dusun Rawajarit, Menganti

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi dengan Kesbangbol dan Bapelitbangda untuk perijinan. Setelah mendapat perijinan, tim pengabdian koordinasi dengan kepala desa untuk menjelaskan latar belakang dan tujuan pengabdian ini serta menentukan tempat yang akan digunakan. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, peserta terlebih dahulu melakukan pengisian kuesioner pre test pengetahuan tentang cara mencegah dan mengendalikan penyakit degeneratif menggunakan obat dan tanaman obat yang tepat. Hasil nilai rata-rata pre test pengetahuan peserta adalah 55.

Setelah selesai dilakukan pre test lalu dimulai dengan sosialisasi kebijakan tentang Gemacermat, Tanya 5 O (lima O) dilanjutkan dengan penyuluhan tentang DaGuSiBu dimulai dari definisi obat dan penggolongan obat serta penyuluhan tentang cara mencegah dan mengendalikan penyakit degeneratif menggunakan obat dan tanaman obat yang tepat yang disampaikan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian menjelaskan beberapa tanaman di sekitar rumah yang dapat digunakan sebagai obat penyakit degeneratif dan infeksi. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta antusias mengikuti kegiatan ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan. Selain pertanyaan seputar penyakit degeneratif dan infeksi, ada beberapa peserta perempuan yang menanyakan terkait dengan menstruasi dan infertilitas.

Dari hasil diskusi banyak juga masyarakat yang menggunakan jamu atau obat herbal. Dari hasil pemantauan peredaran jamu atau obat herbal yang beredar di kabupaten Cilacap, banyak terdapat jamu yang dijual yang tidak memenuhi legalitas dan menyalahi aturan seperti tidak terdapat nomor izin produksi dari BPOM, mengandung bahan kimia obat dan tidak lengkap terkait dengan informasi pada kemasan. Berdasarkan data tersebut maka masyarakat kami himbau untuk berhati-hati dalam mendapatkan dan menggunakan jamu ataupun obat herbal. Pada kegiatan pengabdian ini kami sampaikan cara mengenali jamu atau obat herbal yang legal dan tidak legal dengan menyertakan contoh-contohnya.



Gambar 1. Contoh jamu yang ber-BKO

Selain kegiatan yang diterangkan diatas, kegiatan yang kami laksanakan yaitu memberikan informasi dan pengetahuan cara memilih, menyiapkan dan meracik resep untuk pengobatan penyakit degenerative (hipertensi, diabetes melitus dan asam urat). Contoh resep Jamu untuk meringankan tekanan darah tinggi:

Komposisi Bahan:

1. Akar Pule Pandak 6 gram
2. Biji Mahoni 6 gram
3. Daun Alpukat 20 gram
4. Daun Kumis Kucing 28 gram
5. Herba Meniran 20 gram
6. Buah Mengkudu 20 gram
7. Herba Sambiloto 20 gram
8. Kayu Manis 20 gram
9. Biji Adas 10 gram

Dengan informasi pengetahuan yang kami sampaikan masyarakat saying menyambut dengan baik dan antusias yang dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang disampaikan kepada kami terkait pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dari penyuluhan yang sudah diberikan. Peserta diminta melakukan pengisian kuesioner post test pengetahuan materi yang sudah diberikan. Hasil nilai rata-rata pos test pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan nilai

83,5. Pemahaman peserta terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre test dan pos test. Setelah rangkaian kegiatan terlaksana, tim pengabdian juga melakukan pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat gratis. Evaluasi dilakukan kembali pada tanggal 26 Maret 2023 yaitu peserta yang telah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan menjelaskan kepada masyarakat yang belum mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dengan didampingi mahasiswa. Peserta juga mempraktekkan membuat minuman obat yang berasal dari tanaman obat yang didampingi oleh tim dan mahasiswa.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan yang diikuti berjalan dengan baik. Para peserta kegiatan antusias mengikuti dan menambah pemahaman peserta mulai dari penyuluhan Gemacermat, Tanya 5 O (lima O) dilanjutkan dengan penyuluhan tentang DaGuSiBu dimulai dari definisi obat dan penggolongan obat serta penyuluhan tentang cara mencegah dan mengendalikan penyakit degeneratif menggunakan obat dan tanaman obat yang tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2006. Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Direktorat Bina Farmasi komunitas dan Klinik Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.
- Anonim. 2011. Standar Kompetensi Apoteker Indonesia. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia : Jakarta.
- Benyamin, D. 2013. Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Sempaja Kecamatan Samarinda Utara. Universitas Mulawarman : Samarinda
- Entjang, Indan. 2000. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Utami, SA. 2015. Hubungan Tingkat Kepuasan Konsumen dengan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek di Kabupaten Rembang Kota Rembang. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia(UI-Press).